

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup merupakan keseluruhan sistem yang mencakup interaksi Antara makhluk hidup dan komponen non-hidup di sekitarnya. Pentingnya Lingkungan hidup tidak hanya terletak pada keberadaan sumber daya alam, Tetapi juga pada keseimbangan ekosistem yang mendukung kehidupan manusia Dan makhluk hidup lainnya (Nome et al., 2024). Kesadaran akan pentingnya Menjaga lingkungan hidup harus ditanamkan sejak dini agar generasi Mendatang dapat menikmati sumber daya yang berkelanjutan.

Saat ini, dunia menghadapi berbagai permasalahan lingkungan yang serius, baik secara global maupun lokal. Perubahan iklim, pencemaran, dan kerusakan habitat menjadi isu yang mendesak untuk ditangani (Mardin et al., 2024). Di tingkat lokal, masyarakat sering kali tidak menyadari dampak dari aktivitas mereka terhadap lingkungan, termasuk terhadap ekosistem hutan mangrove yang sangat penting.

Hutan mangrove adalah kawasan vegetasi pesisir yang tumbuh di daerah pasang surut dan berlumpur, terdiri dari berbagai jenis pohon dan semak yang mampu bertahan di lingkungan air payau hingga air laut. Terdapat berbagai jenis mangrove dengan karakteristik adaptasi yang khas, seperti akar napas dan akar gantung yang berfungsi untuk menstabilkan tanah dan menyediakan habitat bagi biota laut (Immanuel Sinabang et al., 2022)

Hutan mangrove memiliki fungsi ekologis yang sangat penting, antara lain sebagai penahan abrasi dan erosi pantai, penyaring alami polutan, habitat dan area pembibitan bagi berbagai jenis ikan dan biota laut lainnya, serta sebagai penyerap karbon yang membantu mengurangi dampak pemanasan global (Suriadi et al., 2024).

Masyarakat pesisir memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber kehidupan, terutama dalam kegiatan perikanan tradisional yang bergantung pada

keberadaan habitat mangrove untuk memijah dan tumbuhnya ikan dan udang. Selain itu, hutan mangrove juga memiliki nilai pariwisata yang mendukung pendapatan masyarakat setempat melalui ekowisata.

Hutan mangrove memiliki peran yang sangat vital dalam ekosistem pesisir. Mereka berfungsi sebagai pelindung garis pantai dari abrasi, habitat bagi berbagai spesies, serta penyerap karbon yang efektif. Keberadaan hutan mangrove juga mendukung kehidupan masyarakat pesisir melalui sumber daya ekonomi yang berkelanjutan (Wakatobi, 2024).

Hutan mangrove saat ini menghadapi berbagai ancaman, seperti deforestasi, pencemaran, dan perubahan iklim. Aktivitas manusia, seperti konversi lahan untuk pertanian atau pembangunan, Pencemaran sampah dan penebangan liar juga memperburuk kondisi hutan mangrove (Bhowmik et al., 2022). Kerusakan hutan mangrove tidak hanya berdampak pada ekosistem, tetapi juga pada kehidupan masyarakat yang bergantung padanya. Hilangnya hutan mangrove dapat menyebabkan peningkatan risiko bencana alam, seperti banjir dan abrasi, serta mengurangi sumber daya ekonomi, seperti perikanan dan pariwisata (Putra, 2025). Dan Penegakan Hukum dan Penebangan Hutan Mangrove secara liar yang mengakibatkan abrasi pantai yang ditupung oleh oknum-oknum yang tidak bersung yang merusak lingkungan hidup tanpa memikirkan kepentingan bersama dan lebih mementing kepentingan pribadi atau kelompok. Oleh karena itu, upaya konservasi hutan mangrove sangat penting untuk menjaga kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Dalam menjaga konservasi hutan mangrove diperlukan Media edukasi yang Merupakan alat atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, dan nilai-nilai kepada masyarakat atau audiens tertentu (Permata, 2016). Penggunaan media edukasi sangat penting dalam membentuk pemahaman serta kesadaran akan suatu isu atau topik, termasuk konservasi hutan Mangrove. Menurut penelitian, Media visual, terutama video, memiliki keunggulan dalam menarik perhatian audiens secara lebih intensif dan meningkatkan pemahaman karena informasi disampaikan secara visual dan

audio yang menyatu. Hal ini membuat pesan edukasi lebih mudah diingat dan dipahami oleh berbagai kalangan (Hulu DM, Pasaribu K, Simamora E, Waruwu SY, 2022).

Video animasi merupakan bentuk media visual yang sangat efektif karena dapat menggambarkan konsep abstrak atau kompleks dengan cara yang sederhana, menarik, dan mudah dicerna (Eva Margaretha Saragih & Syahriani Sirait, 2023). Video animasi juga dapat dikreasikan secara kreatif sehingga meningkatkan minat audiens serta memotivasi perubahan perilaku, khususnya dalam konteks konservasi hutan mangrove. video animasi edukasi secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu lingkungan jika dibandingkan dengan media tradisional seperti artikel atau brosur (Sari & Hartati, 2023). Dan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kegiatan interaktif lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dibandingkan dengan kegiatan pasif karena dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh berbagai kalangan (Incourt et al., 2022).

Berdasarkan data dari hasil kuisioner dengan melibatkan sebanyak 110 responden yang merupakan masyarakat pesisir pantai Bakauheni, Kalianda, Panjang, Teluk, dan Pesawaran, yang menyatakan seberapa paham responden dengan ekosistem hutan mangrove, 9,1% responden mengatakan sangat tidak paham, 41,8% responden mengatakan tidak paham dan 38,2% mengatakan cukup paham, 10,9% responden mengatakan sangat paham sekali, hal ini dapat disimpulkan mayoritas responden tidak paham akan ekosistem hutan mangrove. Pemahaman responden tentang tentang manfaat hutan mangrove menghasilkan 6,4% responden mengatakan sangat tidak paham, 50% responden mengatakan tidak paham dan 32,7% responden mengatakan cukup paham, 10,9% mengatakan sangat paham, hal ini dapat di slebih dari 46% responden mengatakan bahwa mereka tidak mengerti bahwa ada ancaman yang berkaitan dengan mangrove, dan 50% mengatakan bahwa mereka tidak mengerti manfaat mangrove. Namun mengenai pentingnya hutan mangrove cukup tinggi , dengan 51% responden mengatakan bahwa hutan mangrove penting atau sangat penting. Selain itu, hanya 39% responden yang mengatakan

bahwa mereka sering menonton video edukasi di media sosial, dan 56% responden mengatakan bahwa mereka percaya bahwa video animasi adalah cara yang efektif untuk mengajarkan konservasi lingkungan, 46% responden mengatakan bahwa media sosial efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan konservasi mangrove dengan memanfaatkan video animasi 2D sebagai Media edukasi masyarakat.

Penelitian ini menjadi penting karena kesadaran masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program konservasi hutan mangrove. Pemilihan judul *"Perancangan Video Animasi 2D Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat tentang Konservasi Hutan Mangrove"* didasari oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi hutan mangrove. Lokasi penelitian di daerah Dusun pegantungan, Desa Bakauheni, Kecamatan Bakauheni, Lampung Selatan yang memiliki ekosistem mangrove yang kaya menjadi pilihan strategis, karena di sinilah dampak kerusakan hutan mangrove paling terasa dan juga tempat di mana edukasi tentang konservasi sangat diperlukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat pesisir terhadap pentingnya konservasi hutan mangrove.
2. Minimnya media edukasi yang efektif dan menarik dalam memberikan edukasi tentang konservasi hutan mangrove
3. Keterbatasan ketersediaan informasi yang dimiliki masyarakat mengenai konservasi hutan mangrove

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai

pentingnya konservasi hutan mangrove?

2. Bagaimana peran animasi 2D dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konservasi hutan mangrove?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas video animasi 2D sebagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai isu konservasi mangrove?

1.4 Batasan Lingkup Perancangan

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di daerah pesisir yang memiliki ekosistem mangrove, dengan fokus utama pada masyarakat di dusun Pegantungan, bakauheni, Lampung selatan.
2. Media utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah video animasi 2D sebagai alat edukasi pentingnya menjaga hutan mangrove dan konservasi hutan mangrove.
3. Perancangan animasi memiliki durasi 2 – 3 menit dan perancangan dilakukan menggunakan perangkat lunak *Adobe After Effects*, *Adobe Illustrator* dan *Adobe Premier Pro*.
4. Video akan berisi informasi tentang ekosistem hutan mangrove, manfaatnya, ancaman yang dihadapi, serta langkah-langkah konservasi yang dapat dilakukan masyarakat.
5. Format video disesuaikan agar dapat diunggah dan dibagikan melalui media sosial seperti *Instagram*, *Tiktok* dan *YouTube* untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
6. Evaluasi efektivitas video animasi hanya dilakukan dalam skala terbatas dengan melihat *insight* dari video animasi 2D.
7. Hasil evaluasi akan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar video animasi 2D dapat meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat tentang konservasi mangrove.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui seberapa efektif video animasi 2D sebagai media edukasi dalam

- meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai konservasi hutan mangrove.
2. Merancang dan mengembangkan video animasi 2D yang menarik, informatif, dan efektif dalam menyampaikan pesan konservasi hutan mangrove.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Bagi Mahasiswa

1. Memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana media visual, khususnya video animasi 2D, dapat digunakan sebagai alat edukasi yang efektif.
2. Mengembangkan keterampilan dalam perancangan dan produksi video animasi dengan menggunakan perangkat lunak seperti *Adobe After Effects* dan *Adobe Illustrator*.
3. Menjadi referensi bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual dalam mengembangkan strategi komunikasi visual untuk isu-isu lingkungan.
4. Meningkatkan pemahaman tentang peran desain dalam mempengaruhi perilaku sosial dan kesadaran lingkungan.

1.6.2 Bagi Institusi

1. Menjadi bahan referensi akademik untuk penelitian di bidang desain komunikasi visual, edukasi lingkungan, dan konservasi alam.
2. Mendorong mahasiswa dan akademisi untuk lebih aktif dalam menciptakan karya desain yang memiliki dampak sosial positif.

1.6.3 Bagi Lembaga

1. Menyediakan media edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi hutan mangrove.
2. Dapat digunakan sebagai media kampanye untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga ekosistem mangrove.
3. Membantu lembaga dalam mengadopsi strategi komunikasi yang lebih modern dan menarik bagi generasi muda.